

Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan UMKM di Cileungsi Kidul Kabupaten Bogor

Rizka Ramayanti¹, Nurul Aisyah Rachmawati²

Universitas Trilogi

rizka.ramayanti@universitas-trilogi.ac.id , nurulaisyah@trilogi.ac.id

Abstrak

UMKM di Indonesia menyerap 97% dari jumlah tenaga kerja yang ada, namun PDB yang dihasilkan baru di kisaran 60% dari PDB yang ada. Ini berarti bahwa sumber kekayaan yang besar masih dikuasai oleh hanya 3% tenaga kerja yang ada di Indonesia. Hal ini tentu menjadi peluang yang besar bagi UMKM untuk dapat mengoptimalkan kinerjanya dan merebut pangsa pendapatan domestik bruto dari kelompok non-UMKM. Kendala yang paling sering dihadapi oleh UMKM adalah terbatasnya dalam membuat laporan keuangan. Padahal laporan keuangan adalah cerminan dari kinerja yang dilakukan oleh UMKM. Salah satu UMKM di cileungsi kidul kabupaten bogor adalah reseller madu. Dimana dia menjual madu ke konsumen dengan membelinya dari produsen madu. Sejak didirikan, Ibu Ayu selaku pemilik usaha dalam pencatatan usahanya belum sama sekali dilakukan. Salah satu kendala juga karena beliau tidak mengerti bagaimana cara mencatat transaksi pendapatan dan pengeluaran yang ada serta kurangnya sumber daya manusia seperti pegawai. Jadi UMKM ini belum menyusun laporan keuangan atas usahanya secara rutin dan belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM). Pengabdian ini terdiri dari tahapan metode pelaksanaan yang dimulai dari perencanaan, koordinasi, sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan monitoring serta evaluasi pembuatan laporan keuangan. Hasil selama kegiatan adalah selama satu bulan UMKM dapat pengetahuan bagaimana cara melakukan pencatatan transaksi harian dan hasil akhirnya didapat laporan keuangan UMKM bulan April 2022.

Kata kunci: *UMKM, laporan keuangan, EMKM*

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yang dimaksud dengan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah usaha yang memiliki penjualan bersih sesuai kriteria yang ditetapkan oleh Undang-undang. Persoalan UMKM merupakan masalah yang tidak habis di selesaikan. Dalam banyak masalah yang dimiliki oleh UMKM yang misalnya belum memperhitungkan biaya produksi, belum melakukan pencatatan pengeluaran dan pendapatan, belum melakukan pembuatan laporan keuangan, belum membayar dan laporan pajak, belum melakukan pemasaran secara online dan lain lain (1).

Menurut katadata.co.id perkembangan jumlah UMKM periode 2015-2019 mengalami peningkatan, yaitu sebesar 9,47% dari 59.262.772 usaha di tahun 2015 menjadi 65.465.497 di tahun 2021 [2]. Namun demikian, adanya kenaikan tersebut tidak selaras dengan besarnya penerimaan negara yang berasal dari pajak di sektor UMKM. Perbedaan tersebut mengidentifikasi bahwa rendahnya pengetahuan wajib pajak UMKM termasuk didalamnya pengetahuan laporan keuangan dan pajak [3,4]. Di daerah cileungsi adalah salah satu yang mengalami peningkatan. Salah satu UMKM di cileungsi kidul kabupaten bogor adalah reseller madu. Dimana dia menjual madu ke konsumen dengan membelinya dari produsen madu. Visi dan misi adalah memasarkan madu berkualitas ke internasional .

Salah satu UMKM di cileungsi kidul kabupaten bogor yaitu reseller madu ini di dirikan oleh ibu ayu. UMKM ini bukan memproduksi madu, tetapi dia membeli madu dari pihak supplier menjual lagi ke konsumen. Madu yang dijual memiliki berbagai ukuran seperti 1 kilo atau 500 grm. Penjualan dilakukan lewat tetangga hingga sekarang merambah menggunakan shoopee.

Sejak UMKM ini didirikan, Ibu Ayu selaku pemilik usaha dalam pencatatan usahanya belum sama sekali dilakukan. Hal ini karena ibu Ayu kesulitan dalam mencatat semua pemasukan dan pengeluarannya karena dia dan suami sementara ini hanya focus dalam penjualan madunya. Salah satu kendala juga karena beliau tidak mengerti bagaimana cara mencatat transaksi pendapatan dan pengeluaran yang ada serta kurangnya sumber daya manusia seperti pegawai. Jadi UMKM di cileungsi kidul kabupaten bogor belum menyusun laporan keuangan atas usahanya secara rutin dan belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Sekadar informasi, saat ini standar akuntansi keuangan yang sesuai untuk pelaku UMKM adalah Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)(2). Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya melalui pengajuan pendanaan dari pihak ketiga (seperti bank, kreditor, maupun investor). Kualitas laporan keuangan UMKM tidak akan mempengaruhi kredit yang diterima. Hal ini disebabkan rendahnya kualitas pelaporan keuangan UMKM dan perbankan yang meragukan relevansi dan keandalan kualitas pelaporan keuangannya.a [6].

2. METODE

Waktu dan Tempat Pelaksanaan Pelatihan dan workshop akan dilakukan secara daring dengan menggunakan media zoom pada tanggal bulan april 2022. Penggunaan media zoom diharapkan dapat mengatasi kendala karena adanya pandemic covid-19. Penggunaan media zoom juga akan mengoptimalkan fitur yang ada, sehingga dapat melayani pertanyaan dan masalah yang dihadapi peserta saat mengikuti pelatihan dan workshop ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk:

- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menyusun laporan keuangan
- Memberi kesempatan bagi para peserta untuk berlatih Menyusun laporan keuangan, agar nanti dapat diterapkan di usaha mereka masing-masing.
- Mendukung program pemerintah untuk meningkatkan pemberdayaan UMKM, agar UMKM dapat memiliki daya saing yang tinggi dan menghasilkan PDB yang lebih tinggi.

Langkah-langkah untuk melaksanakan program layanan adalah sebagai berikut:

- Tahapan persiapan dan koordinasi terbagi atas dua bagian yaitu penilaian kebutuhan (need assessment) untuk mendeteksi kebutuhan dan masalah mitra yang terkait dengan perencanaan dan strategi bisnis serta tahapan koordinasi. Dalam tahap ini, tim pengusul duduk bersama dengan UMKM madu cileungsi kidul untuk bersama-sama menyusun materi pelatihan, agar dapat memenuhi kebutuhan dari calon peserta pelatihan dan workshop ini.
- Tahapan selanjutnya adalah sosialisasi dari tim ke pihak mitra dan UMKM yang berpotensi untuk mendukung kegiatan pelatihan perencanaan dan strategi bisnis ini. Tim pengusul akan melakukan presentasi tentang gambaran kegiatan pengabdian yang akan berjalan selama kurang lebih 2 bulan dimulai dari latar belakang yang mendasari, tujuan, solusi yang ditawarkan ke mitra. Tim sangat membutuhkan dukungan UMKM di luar mitra sebagai pelaksana untuk kesuksesan kegiatan pembuatan laporan keuangan. Dalam kegiatan sosialisasi ini diharapkan ada diskusi antara berbagai pihak sehingga diperoleh model-model kegiatan yang tepat, efektif dan strategis.
- Tahapan pelatihan dan workshop merupakan implementasi yang memberikan kontribusi langsung dari tim ke mitra. Pelatihan yang akan dilakukan diantaranya pelatihan penyusunan laporan keuangan yang akan dilakukan bertahap, mulai dari pengenalan apa itu dan pentingnya membuat laporan keuangan, bagaimana perusahaan dapat menyusun laporan keuangan.

- Tahap pendampingan adalah tahap dalam mendampingi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Dilakukan setiap jumat di setiap minggunya. Jadi UMKM dapat bertanya secara langsung dalam membuat laporan keuangannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap persiapan dan koordinasi awal/observasi awal, kegiatan difokuskan untuk mengetahui profil, kegiatan operasional dan pemasaran UMKM di cileungsi kidul kabupaten bogor. Dari hasil observasi diketahui bahwa kegiatan operasional dan pemasaran sudah jelas dilakukan secara rutin oleh ibu ayu beserta stafnya. Tetapi dalam memelakukan kegiataannya ibu ayu tidak melakukan pencatatan pengeluaran dan pendapatan secara rutin. Hal ini biasa terjadi karena UMKM biasanya memiliki sumber daya manusia yang terbatas sehingga sering kesulitan memahami proses pelaporan keuangan dan pajak karena terlalu fokus dalam menjalankan proses bisnisnya. [1].

Dari hasil observasi tersebut, maka tim pendamping menentukan rencana kerja untuk selanjutnya. Pada tahap awal tim melakukan permintaan untuk setiap transaksi dilakukan pencatatan dan pengeluarannya. Tim akan memastikan kelengkapan data atau dokumen untuk pendapatan dan pengeluaran UMKM.

Tahap selanjutnya adalah sosialisasi dari tim ke UMKM. Setelah saat awal observasi yang dilakukan ternyata belum melakukan pencatatan pendapatan dan perngeluaran serta belum menlist daftar asset yang dimiliki, maka selanjutnya ditahap sosialisasi tim memberitahukan rencana selama satu bulan ke depan (11 maret – 11 april 2022). Rencana yang dilakukan adalah 1. Membuat daftar asset, 2. Pencatatan persediaan per produk, 3. Melakukan pencatatan pengeluaran dan pendapatan 4. Melakukan pembuatan Laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan Neraca. Berikut adalah foto saat sosialisasi:



Gambar 1. Sosialisasi pelatihan dan pendampingan

Selanjutnya dilakukan tahap tahapan pendampingan dimana didalamnya dilakukan juga pelatihan dan workshop tentang pembuatan laporan keuangan berbasis EMKM. Dalam kegiatan workshop tim memberikan pelatihan tentang persamaan akuntansi. Dimana ada Asset, hutang dan modal. Pengertian asset, hutang dan modal diterangkan oleh tim sampai akhirnya tim dan UMKM membuat daftar asset, hutang dan modal yang dimiliki oleh reseller madu. Berikut adalah daftar asset yang dimiliki UMKM:

Tabel 1. Daftar Asset

No	Nama Asset	Jumlah	Tahun Pembelian	Waktu Penyusutan
1	Bangunan	1	2008	30
1	Motor honda beat	1	2017	8
3	Dispenser Madu	5	2017	6
2	Meja Kayu	8	2017	5
4	Timbangan Digital 60kg	1	2021	3
5	Laptop	1	2019	5
6	Handphone	1	2021	5
7	Alat Stempel	1	2021	5

Sedangkan untuk persediaan selama 1 bulan daftarnya adalah sebagai berikut:

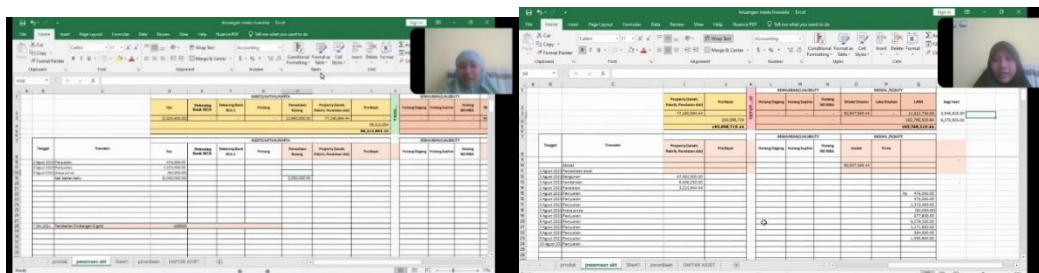
Tabel 2. Daftar Persediaan

Kode	Nama Barang	Satuan	Jumlah bulan Maret
SH01	Huwaida Dorsata Sumatra 1Kg	PCS	32
SH02	Huwaida Dorsata Sumatra 650gr	PCS	3
SH03	Huwaida Dorsata Sumatra 500gr	PCS	48
SH04	Huwaida Dorsata Sumatra 350gr	PCS	27
NH01	Huwaida Dorsata NTT 1Kg	PCS	16
NH02	Huwaida Dorsata NTT 650gr	PCS	12
NH03	Huwaida Dorsata NTT 500gr	PCS	27
NH04	Huwaida Dorsata NTT 350gr	PCS	22
CH01	Huwaida Acacia Carva 1Kg	PCS	33
CH02	Huwaida Acacia Carva 650gr	PCS	20
CH03	Huwaida Acacia Carva 500gr	PCS	63
CH04	Huwaida Acacia Carva 350gr	PCS	36
MH01	Huwaida Mountain Honey 1Kg	PCS	16
MH02	Huwaida Mountain Honey 650gr	PCS	10
MH03	Huwaida Mountain Honey 500gr	PCS	18
MH04	Huwaida Mountain Honey 350gr	PCS	23
CH05	Huwaida Acacia Carva 100gr	PCS	6
CH06	Madu akasia curah 5Kg	PCS	4
ch07	Madu akasia curah 50Kg	PCS	1
VC01	VCO 100ml	PCS	7
VC02	VCO 250ml	PCS	8
MH05	MULTIFLORA CURAH 5Kg	PCS	1
SH05	DORSATA CURAH 5Kg	PCS	1

Untuk hutang karena ibu ayu tidak memiliki hutang baik ke bank atau ke supplier (karena pembelian madu yang dilakukan beli putus) maka nilai hutangnya nol. Sedangkan untuk modal awal karena ibu ayu sebelumnya tidak melakukan pencatatan. Maka tim

melakukan perhitungan modal dengan cut off pada bulan awal maret. Jadi semua perhitungan asset juga dihitung awal maret.

Selanjutnya ibu ayu melakukan pencatatan pengeluaran dan pendapatan pada bulan maret 2022. Setelah melakukan pencatatan, tim juga memberikan pelatihan dan pendampingan untuk mencatatkan nya di table excel persamaan akuntansi.



Gambar 2. Pendampingan pencatatan pengeluaran dan penjualan

Tahap selanjutnya setelah melakukan pencatatan semua pengeluaran dan penjualan serta memasukkan modal awal serta asset yang ada adalah melakukan pembuatan laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca. Berikut adalah laporan laba rugi dan neraca UMKM.

Laporan Laba Rugi

Per bulan Maret 2022

Penjualan			40,900,700.00
HPP			(32,421,600.00)
Laba kotor			8,479,100.00
Biaya:			
1	biaya pulsa	(50,000.00)	
2	Biaya Packing	(572,200.00)	
3	Biaya Label	(104,000.00)	
4	Biaya Packing botol	(95,000.00)	
5	biaya kirim	(100,000.00)	
6	biaya listrik	(50,000.00)	
7	biaya internet	(50,000.00)	
8	biaya packing	(120,000.00)	
9	biaya bensin	(40,000.00)	
10	Biaya Depresiasi Aset tetap	(3,115,833.33)	
11	biaya gaji	(3,500,000.00)	(7,797,033.33)
Laba bersih			682,066.67

Gambar 3. Laporan Laba Rugi

Madu Huwaida
NERACA
Per bulan Maret 2022

ASSET		
Kas	36,000	
Rekening Bank BSI	10,926,500	
Rekening Bank Muamalat	-	
Piutang	-	
Persediaan Barang	3,135,400	
Prepaid(Pra bayar)	-	
Asset tetap bersih	21,940,694	
Less: akumulasi penyusutan asset	(3,115,833)	
Total Asset		32,922,761
KEWAJIBAN + MODAL		
KEWAJIBAN/LIABILITY		
Hutang Dagang	-	
Hutang Suplier	-	
Hutang Jangka Panjang	-	
Total kewajiban/liability		-
MODAL /EQUITY		
Modal Disetor	32,922,761	
Prive	-	
Total Modal/Equity		32,922,761
Total Kewajiban + modal		32,922,761

Gambar 4. Neraca

Pelatihan pelaporan keuangan dilakukan oleh tim pendamping empat kali seminggu. Hal ini karena mitra belum pernah mendapatkan pelatihan tersebut. Namun, setelah tim melakukan beberapa latihan dan mencoba memasukkan sendiri transaksinya, tim menemukan bahwa mitra mampu mencatat transaksi secara mandiri hingga laporan keuangan bulan berikutnya diserahkan. Melalui kegiatan pengabdian berupa pelatihan dan pendampingan, UMKM dapat lebih memahami penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

4. KESIMPULAN

Program yang dilaksanakan dalam pengabdian ini merupakan kegiatan pengabdian untuk mewujudkan kemandirian UMKM dalam mencatat transaksi keuangan dan menyusun laporan keuangan. Mendokumentasikan pelaporan keuangan yang dapat dijadikan acuan oleh peserta UMKM untuk kemajuan usahanya dan mencari sumber pendanaan dari pihak eksternal seperti bank dan investor lainnya. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa sangat mungkin peserta UMKM seperti Madu Huwaida dapat menyusun laporan keuangan sesuai standar EMKM. Diperlu pendampingan lebih lanjut untuk mendalami praktik penyusunan laporan keuangan terutama dalam kasus yang lebih kompleks. Bentuk pelatihan online melalui workshop dan diskusi langsung mengenai isu dan solusi permasalahan yang dihadapi peserta UMKM dinilai cukup efektif untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan kemampuan peserta UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

5. SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berjalan dengan lancar dan tertib. Saran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah UMKM untuk lebih proaktif melakukan konsultasi kepada tim pendamping atau pihak lain yang kompeten, agar UMKM madu huwaida lebih maju dan berkembang. Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka perlu dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan serupa pada UMKM lain yang memiliki kendala dan tantangan yang serupa dengan UMKM. Untuk UMKM perlu dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan usahanya, agar usaha yang ditekuni dapat terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rachmawati, N. A., Ramayanti, R., & Setiawan, R., 2021, Tingkat Kesadaran Dan Kesiapan Pelaku Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Dan Pajak. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, 21(2), 138–150.
https://jab.fe.uns.ac.id/index.php/jab/article/view/646/pdf_21_2
- [2] Katadata.com., 2021, UMKM Indonesia Bertambah 1,98% pada 2019.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/12/umkm-indonesia-bertambah-198-pada-2019>
- [3] Rachmawati, N. A., & Ramayanti, R., 2016, Manfaat Pemberian Insentif Pajak Penghasilan dalam Kepatuhan Wajib Pajak UMKM, Jurnal Akuntansi, Ekonomi, Dan Manajemen Bisnis, 4(2), 176–185.
<https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAEMB/article/view/75>
- [4] Hapsari, A. R., & Ramayanti, R., 2022, Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Ketegasan Sanksi Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM, 5(1), 16–24.
- [5] IAI., 2021, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
- [6] Rudiantoro, R., & Veronica, S., 2010, Kualitas Laporan Keuangan Umkm Serta Prospek Implementasi Sak Etap, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 7(2), 170–186,
[http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Jurnal+Akuntansi+d an+Keuangan+Indonesia#2](http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Jurnal+Akuntansi+dan+Keuangan+Indonesia#2)